

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA DALAM MENJALANKAN PSBB DI KOMUNITAS GEREJA GBKP CIKARANG TAHUN 2020

Rupianta br Karo¹, Stefanus Andang Ides², Wilhelmus Hary Susilo³
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Program Studi Keperawatan
 Email : rupianta1979@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terdampak pandemi Covid-19, penyebaran virus yang cepat mengharuskan pemerintah membuat kebijakan PSBB, yang dampaknya sangat mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan, baik secara fisik maupun psikologis. Upaya membatasi mobilitas penduduk, pengurangan jam operasional kerja, mengakibatkan kegiatan bisnis menurun, akibatnya terjadi pemutusan hubungan kerja. Hal ini menimbulkan rasa cemas dan khawatir keluarga akan ketidakpastian hidup yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga dalam menjalankan PSBB di komunitas gereja GBKP Cikarang. Metode penelitian dengan analitik observasional dengan pendekatan cross sectional terhadap 53 keluarga di komunitas Gereja GBKP Cikarang. Instrumen penilaian kecemasan menggunakan *Zung Self- rating Anxiety Scale* dan kuisioner pengetahuan tentang PSBB, yang teruji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan uji *kendall tau c* untuk mengetahui korelasi tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dengan kecemasan. Hasil uji statistic *kendall tau c* didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan nilai p $0,018 < 0,05$, tingkat pendidikan dengan nilai p $0,00 < 0,05$ dan tingkat sosial ekonomi dengan nilai p $0,00 < 0,05$. Disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan keluarga dalam menjalankan PSBB.

Kata Kunci : PSBB, Pengetahuan, Pendidikan, Sosial ekonomi Tingkat kecemasan.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia mengharuskan pemerintah membuat berbagai kebijakan, salah satunya adalah PSBB. Perlakuan PSBB telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, membatasi pergerakan pribadi, kegiatan sosial, termasuk kegiatan pendidikan dan kerja. Hal ini berdampak pada aktivitas bisnis yang menimbulkan banyak pemutusan hubungan kerja. (Stankovska, Memedi, & Dimitrovski, 2020). Hal ini menimbulkan rasa khawatir, cemas akan kepastian hidup pada keluarga dalam menjalankan PSBB.

Survey yang dilakukan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) pada tanggal 1 mei 2020

menunjukkan responden yang paling banyak merasakan kecemasan berasal dari Jawa Barat dengan persentase 23,4%, karena dampak pelaksanaan PSBB sangat mempengaruhi kestabilan sektor industri di Jawa Barat terutama bagi tenaga kerja. Pekerja banyak yang dirumahkan, sampai dengan tanggal 30 april 2020 sebanyak 62.848 orang karyawan di Jawa Barat mengalami PHK (Firdaus, 2020).

Komunitas Gereja Batak Karo Protestan Cikarang merupakan bagian dari masyarakat Jawa Barat, terletak di ruko roxy kawasan industri lippo Cikarang yang beranggotakan 115 KK, dengan karakteristik masyarakat tergolong dalam keluarga muda, mayoritas ekonomi menengah kebawah, sebagian besar berprofesi sebagai buruh

pabrik dan wiraswasta (Data Jemaat Gereja GBKP Cikarang, 2020). Dampak dari PSBB juga berimbas pada lumpuhnya sektor industri dan sektor informal pada masyarakat komunitas GBKP Cikarang. Berkurangnya pendapatan keluarga akibat pengurangan jam kerja serta pemutusan hubungan kerja sudah mulai dirasakan keluarga komunitas GBKP Cikarang.

Metode

Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelatif melalui pendekatan cross sectional.

Populasi penelitian ini, yang mewakili kepala keluarga yang merupakan anggota jemaat GBKP Cikarang yang berjumlah 115 KK, dengan sampel penelitian sebanyak 53 KK menggunakan teknik purposive sampling berdasar kriteria inklusi bersedia menjadi responden yang mewakili keluarga, yang merupakan anggota jemaat GBKP Cikarang yang berdomisili di Cikarang, berusia 21-65 tahun, mampu membaca dan menulis, mampu mengoperasikan smartphone.

Tempat dilakukannya penelitian di komunitas gereja GBKP Cikarang yang berlangsung pada bulan februari. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang karakteristik responden, kuisisioner pengetahuan tentang PSBB sebanyak 15 pertanyaan yang telah di uji validitas & reliabilitas didapatkan *Alpha Cronbach's* (0,888) dan kuisisioner kecemasan *Zung self-rating anxiety scale* (SAS/SRAS) yang dimodifikasi peneliti dengan nilai uji validitas dan reabilitas didapatkan *Alpha Cronbach's* (0,964) kemudian dikemas dalam bentuk google form. Setelah mendapatkan ijin penelitian, kuisisioner disebar, setelah terkumpul dilakukan analisa data menggunakan uji statistic *kendalls tau c* dengan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga di Komunitas Gereja GBKP cikarang, tingkat pengetahuan tentang PSBB dan tingkat kecemasan keluarga

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 26 tahun	5	9.4
26-45 tahun	30	56.6
> 45 tahun	18	34.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	39.6
Perempuan	32	60.4
Tingkat Pendidikan		
Rendah	15	28.3
Menengah	20	37.7
Tinggi	18	34.0
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	29	54.7
PNS	1	1.9
Wiraswasta	12	22.6
Lain-lain	11	20.8
Tingkat Sosial Ekonomi		
Low Income	19	35.8
Middle Income	23	43.4
Upper Middle Income	11	20.8
Tingkat Pengetahuan		
Kurang Baik	26	49.1
Baik	27	50.9
Tingkat Kecemasan		
Ringan	20	37.7
Sedang	18	34.0
Berat	15	28.3

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian responden adalah perempuan sebanyak 32 (60,4%) berusia 26-45 tahun sebanyak 30 (56,6%), tingkat pendidikan terbanyak yaitu menengah sebanyak 20 (37,7%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 29 (54,7%), dan memiliki tingkat sosial ekonomi middle income sebanyak 23

(43,4%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 (50,9 %) dan berada pada tingkat

Tabel 2 Hubungan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga yang menjalani PSBB di komunitas gereja GBKP Cikarang

Karakteristik		Tingkat Kecemasan						Total	P value
		Ringan		Sedang		Berat			
		n	%	n	%	n	%		
Tingkat Pengetahuan	Kurang Baik	4	7,5	1	2,4	8	15,1	49,1	0,018
	Baik	16	30,2	4	7,5	7	12,7	50,9	
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Rendah	2	3,7	5	9,4	8	15,1	28,3	0,000
	Pendidikan Menengah	7	13,3	1	2,4	5	9,4	37,7	
Tingkat Sosial Ekonomi	Pendidikan Tinggi	1	2,0	5	9,4	2	3,8	34,0	0,000
	Low Income	2	3,7	7	13,3	1	2,0	35,8	
	Middle Income	1	2,0	8	15,1	4	7,5	43,4	
	Upper Middle Income	7	13,3	3	5,6	1	2,0	20,8	

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 orang (30,2 %).

Hasil uji statistik *kendall tau c* didapatkan nilai p sebesar 0,018 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga, sedangkan keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (20,8%).

Hasil uji statistik *kendall tau c* didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga. Tingkat sosial.

kecemasan ringan sebanyak 20 (37,7).

Pembahasan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Kesiediaan dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan tergantung oleh pemahaman mengenai pentingnya kebijakan tersebut. Pembatasan sosial berskala besar merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid 19 dan menjadi efektif bila adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang PSBB.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi - 0,345, dimana nilai koefisien korelasinya bersifat negatif, maka arah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan menunjukkan arah berlawanan. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang PSBB maka diikuti dengan semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan keluarga selama menjalani PSBB. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020) bahwa ada hubungan factor tingkat pengetahuan terkait upaya pencegahan covid 19 dalam mengikuti protokol kesehatan selama masa PSBB dengan kecemasan yang dirasakan responden dengan nilai p 0,030 ($p < 0,05$). Seseorang yang memiliki pengetahuan baik terhadap suatu hal, memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya. (Purnamasari & Rahyani, 2020) Dimana saat seseorang mempunyai informasi yang baik tentang PSBB sebagai upaya pencegahan Covid, maka ia akan mampu menentukan bagaimana dirinya merespons hal tersebut, terutama dalam merespon secara emosi. (Achmadi, 2013) Sehingga, semakin baik

pengetahuan tentang PSBB dapat mengatasi kecemasan yang dialami.

Tingkat Pendidikan seseorang dapat membantu dalam perubahan pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, akan memudahkan dalam mengenal stressor dalam diri sendiri maupun dari luar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,391$, dimana nilai koefisien korelasinya bersifat negatif, maka arah hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menunjukkan arah berlawanan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan keluarga selama menjalani PSBB. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Pratama & Herieningsih, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan dampaknya yaitu mengikuti protokol kesehatan selama masa pelaksanaan PSBB dengan nilai signifikansi $0,017$. Menurut (Fudyartanta, 2012) tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan menganalisa akan mempermudah seseorang dalam menguraikan masalah yang dialami. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan memudahkan seseorang dalam menerima informasi terkait pelaksanaan PSBB dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan.

Pandemi covid 19 membuat pemerintah melakukan tindakan tegas dengan membatasi ruang gerak masyarakat. Pemerintah menginstruksikan PSBB dan kebijakan lockdown pada beberapa wilayah yang terdampak Covid-19 yang sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Responden mengatakan cemas, karena

dampak pelaksanaan PSBB, terdapat perubahan dalam sistem kerja, seperti pengurangan jam kerja, yang berdampak pada pengurangan upah yang didapat, adanya cicilan kredit dan utang jatuh tempo yang harus dibayar, cemas akan kehilangan pendapatan akibat kehilangan pekerjaan dari perusahaan tempat bekerja selama masa PSBB. Selain itu, responden yang bekerja sebagai wiraswasta mengatakan selama pelaksanaan PSBB perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi dalam jangka waktu tertentu, responden juga harus mengikuti adanya pembatasan waktu beroperasi tempat usaha, pembatasan keluar rumah, dan bekerja sesuai dengan jam yang ditentukan. Hal ini mengakibatkan pendapatan usaha menurun dan hilang karena tidak ada penjualan dan sepi pembeli.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,420$, maka arah hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan menunjukkan arah berlawanan. Artinya semakin tinggi tingkat sosial ekonomi maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan keluarga selama menjalani PSBB.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh (Nasruddin & Islamul, 2020). bahwa mayoritas warga mengeluhkan dampak yang dialami seperti sulitnya ekonomi karena tidak dapat bekerja seperti biasa sehingga segala kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi dengan baik, khususnya masyarakat kelas bawah.

Kecemasan yang dirasakan responden muncul karena takut kehilangan sumber pencaharian untuk menghidupi keluarga, cemas dengan keadaan ekonomi yang terganggu dan terancam bila keberlanjutan pelaksanaan masa PSBB akan menghambat pertumbuhan dan menimbulkan kerugian ekonomi.

Kesimpulan

Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menjalankan PSBB di Komunitas Gereja GBKP Cikarang.

Saran

Disarankan untuk dilakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda sehingga dapat diketahui lebih dalam kecemasan yang dialami keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institusi STIK Sint Carolus atas kesempatan yang sudah dalam penelitian ini, kepada bapak Ns. Stefanus Andang Ides, S.Kep., MPd selaku pembimbing materi, Dr., Ir., Wilhelmus Hary Susilo, MM, selaku pembimbing metodologi, Penatua Estevanus Sembiring selaku penanggung jawab dari komunitas gereja GBKP Cikarang, yang sudah menyediakan tempat untuk terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.M. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Fadli, Safruddin, Ahmad, A. S., Sumbara, & Baharuddin, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Firdaus, A. M. (2020, 04 30). *Puluhan Ribu Pekerja di Jawa Barat Kena PHK dan Dirumahkan*. Diambil kembali dari Berita Bekasi. Retrieved April 04, 2020 from <https://ayobekasi.net/read/2020/04/30/5974/puluhan-ribu-pekerja-di-jabar--kena-phk-dan-dirumahkan>.

- Herispon. (2020). *Dampak Ekonomi PSBB Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru Baru di Provinsi Riau*. Jurnal ekonomi dan Bisnis.

- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Chinese Mental Health Burden During The COVID-19 Pandemic. *Asian journal of psychiatry*, 1-3.

- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Institute Agama Islam Negeri {IAIN} Parepare. *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, 1.

- Natalya, Wiwiek. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Terdampak Covid 19 Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang*. Jurnal Universitas Aisyiyah Surakarta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Aplikasi. edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.

- PERGUB. (2020, April 9). *No 33 tentang Pelaksanaan PSBB*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

PERMENKES. (2020, April 10). *No.9 tentang PSBB*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

PERMENKES. (2020, April). *Permenkes No 9 Tentang PSBB*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Purnamasari,Ika & Raharyani,Anisa Ell. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid 19*. Jurnal Ilmiah Kesehatan ,Vol.1,No.1

Pratama,Yoga & Herieningsih, Sri Widowati. (2020). *Hubungan Terpaan Berita Covid 19 Di TV Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Jurnal Universitas Diponegoro.

Riyanto, & Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Roan, W. M., & Roan, W. (2017). *Psikopatologi dan Fenomenologi*. Jakarta: EGS.

Stuart , G. W., & Sundeen, J. S. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Stankovska, G., Memedi, I., & Dimitrovski, D. (2020). *Coronavirus Covid-19 Disease, Mental Health And Psychosocial Support*. Psychiatry, 2.

Triyaningsih, Henny. (2020). *Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan*

Tentang Covid 19. Jurnal Meyarsa,Vol.1,No.1

Wiranti, Sariatmi.,Ayun, K &Wulan. (2020). *Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap PSBB Dalam Pencegahan Covid 19*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia.